BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya, antara lain melalui proses pembelajaran di sekolah, baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU), serta Perguruan Tinggi (PT), yang masing-masing memiliki visi, misi dan tujuan yang spesifik. Proses pendidikan itulah yang akan banyak dinilai karena proses pendidikan sebagai salah satu titik tolak keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan, dan usaha untuk mendewasakan anak secara jasmani dan rohani. Kedewasaan sebagai asumsi dasar pendidikan mencakup kedewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan adalah proses sosialisi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, dimana pendidikan sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sifatnya mutlak baik dalam kehidpuan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara

mengingat akan pentingnya pendidikan harus dilaksakan sebaik – baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan.[1] Pendidikan adalah salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, maju dan mundurnya suatu bangsa bergantung pada pendidikan.

Di Indonesia pelaksanan program pendidikan dilakukan dalam suatu sistem yang disebut Sistem Pendidikan Nasional yang diatur pemerintah melalui undang – undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa:

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wataak serta perdaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[2]

Tujuan pendidikan yang disebutkan dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 harus dipahami dan disadari oleh para pengembang kurikulum bahwa pendidikan memperdayakan semua warga negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah matematika menjadi salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang berperan penting dalam kehidupan sehari – hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, matematika juga salah satu mata pelajaran yang dipelajari

---

[1] Sudirman N Dkk, *Ilmu Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3.

[2]Departemen Pendidikan Nasional, *Undang – undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, (*Bandung: Citra Umbara, 2003), h.12.

siswa di jenjang pendidikan formal mulai dari tingkat SD/MI sampai pada SMA/MA bahkan pada perguruan tinggi tidak terlepas dari matematika. Hal ini menunjukkan bahwa matematika mempunyai sifat khas dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Matematika sangat berguna bagi kehidupan manusia akan tetapi, banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit, yang hanya dapat dikuasai oleh siswa yang pintar saja yang memiliki intelegensi yang tinggi sehingga menimbulkan kemalasan untuk mempelajarinya dan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, karena kebanyakan dari mereka bukan memahami konsepnya melainkan hanya menghapalnya.

Mengenai matematika, Islam juga memberikan suatu penjelasan bahwa matematika itu perlu dipelajari untuk mengetahui segala hal-hal yang diperlukan, untuk membuktikan, ayat-ayat al-Qur'an secara ilmiah dan mendalam sebagaimana tercantum dalam surah Yunus ayat 5 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ.

Dari ayat tersebut menjelaskan bagaimanan Allah yang telah menjadikan matahari itu tampak oleh kita memancarkan sinar dan bulan itu memantulkannya agar kita mengetahui perbedaan keduanya, pengaruh peredaran bumi mengelilingi matahari terjadinya lama siang dan malam,

perubahan musim, hitungan kalender masehi, dan yang telah sengaja mengatur dan menjadikan perjalanan keduanya itu berbeda agar kita mendapatkan petunjuk darinya, dan Dia-lah yang telah menjadikan perjalanan matahari dan bulan itu sebagai angka-angka yang dapat dihitung sehingga kita dapat mengetahui dan menentukan posisinya dengan tepat, agar kita mampu menghitung dan mengetahui waktu-waktu saat beribadah, shalat, berpuasa, berhaji dan berbagai ketentuan Allah, serta agar kita mengetahui dan memiliki bilangan tahun. Jelas dari ayat yang terkandung agar orang-orang mengetahui dan mempelajari ilmu hisab yang mana ilmu hisab ini juga merupakan bagian dari pelajaran matematika. Ditinjau dari manfaat mempelajari matematika, yakni agar siswa terbiasa berpikir logis, sistematis, kritis, rasional dan kreatif sejalan dengan himbauan yang diberikan al-Qur'an

Matematika dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya memacu pada pengetahuan dan matematika itu sendiri. Jika pengetahuan tentang matematika kurang, maka akan menghambat dalam mempelajari matematika itu sendiri dan juga mata pelajaran yang lainnya. Oleh sebab itu, matematika dipelajari disetiap jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga di PerguruanTinggi (PT).

Matematika juga harus dipelajari dari dasar, karena matematika merupakan pelajaran yang hirarkis, berkesinambungan dan terus berlanjut dari konsep yang bersifat dasar sampai ke yang lebih tinggi. Jadi, untuk

memudahkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika ini maka materi yang akan dipelajari oleh siswa telah disesuaikan dengan intelektual siswa. Walaupun demikian, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Salah satu yang dapat disajikan sebagai indikator, bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika adalah prestasi atau hasil belajarnya yang rendah atau lebih rendah dari rata-rata kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan hasil belajar yaitu pengaturan kelas dan pengajaran itu sendiri. Keduanya saling bergantung. Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan instruksional sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengatur kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

Kelas yang merupakan tempat terjadinya interaksi belajar mengajar, dan kelas juga merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran, jika tercipta pengelolaan kelas yang baik maka akan tercipta hasil belajar yang baik pula sehingga pengelolaan kelas yang baik wahana bagi terjadinya interaksi pembelajaran yang baik dalam rangka peningkatan proses dan hasil pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam melakukan atau mendayagunakan potensi kelas seperti ruang kelas, siswa, dan kondisi yang

lainnya, untuk memberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran oleh karena itu kelas perlu dikelola semaksimal mungkin dan sebaik-baiknya. Jika tercipta pengelolaan kelas yang baik maka akan tercipta hasil yang baik pula, dan sebaliknya apabila guru tidak profesional dalam mengelola kelas maka bisa dibayangkan situasi kelas pada saat itu tentunya akan kita temui suasana yang gaduh, tidak nyaman, tidak tenang sehingga siswa tidak bisa konsentrasi terhadap pelajaran yang diajarkan seorang guru bahkan membuat guru menjadi kesal akibat siswa yang tidak bisa diatur lagi. Dalam proses pengelolaan kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapai, oleh karena itu guru harus menetapkan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukannya.

Sedangkan tujuan manajemen kelas menurut Dirjen PUOD (Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah) dan Dirjen Dikdasmen adalah sebagai berikut :

1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebgai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.[3]

Berdasarkan dari hasil penjajakan awal di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin, penulis temui bahwa dalam kegiatan pengelolaan kelas pun, masih banyak guru yang belum bisa mempraktekan. Fenomena yang ada di

[3] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.110-111

sekolah ada belum tertibnya pengaturan tempat duduk siswa yang berisik (gaduh), dan belum tetatanya pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran di kelas. Bagaimana pembelajaran matematika akan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sedangankan dalam pengelolaan kelasnya pun belum bisa dikendalikan. Karena berdasarkan paparan di atas bahwasanya kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan saran pembelajaran serta mengendalikannya dalam susasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran matematika dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka seorang guru harus mengelola kelas dengan baik, diantaranya mempunyai persiapan, kreativitas, dan media yang dapat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran Matematika.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali oleh suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan yang lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep yang lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman siswa maka pembelajaran akan lebih bermakna. Pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu atau kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan,dan pembelajatan tematik bertolak dari suatu tema

yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran.

Mengingat kurikulum 2013 adalah kurikulum terbilang baru yang masih diterapkan dalam dunia pendidikan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut, dan dalam penelitian ini peneliti memilih SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin sebagai tempat penelitian karena sekolah ini adalah salah satu SD swasta pilihan bagi masayarakat di kecamatan Banjarmasin Timur yang banyak diminati dan juga menerapkan kurikulum 2013. Selain alasan tersebut, SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin menjalankan kurikulum 2013 dari awal diberlakukannya hingga sekarang. Pembelajaran tematik di SD muhammadiyah 9 Banjarmasin sudah diterapkan hanya pada kelas I, II, III dan kelas IV, dan penulis tertarik meneliti salah satu guru kelas IV di SD muhammadiyah 9 Banjarmasin.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas pengelolaan kelas komponen matematika terhadap hasil belajar peserta didik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengelolaan Kelas Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Hasil Belajar Komponen Matematika Di Kelas IV SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan Pengelolaan Kelas Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Hasil Belajar Komponen Matematika Di Kelas IV SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mendiskripsikan Hasil Belajar Komponen Matematika Di Kelas IV SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Apakah Terdapat Perbedaan Signifikan Hasil Belajar Komponen Matematika Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu dan Tanpa Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Definisi Opersional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul yaitu sebagai berikut:

a. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan berasal dari kata kelola atau mengelola yang berarti mengendalikan atau mengurus. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pengelolaan artinya proses, cara, pembuatan, mengelola.[4] Kelas adalah tempat terjadinya interaksi belajar mengajar disekolah. Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian

[4] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h 534.

kesempaatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegitan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

"Secara umum, pengelolaan kelas bertujuan untuk menyediakan dan menggunakan berbagai fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan pembelajaran agar tercapai hasil yang baik. Sedangkan secara khusus, pengelolaan kelas dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan".[5]

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam melakukan atau mendayagunakan potensi kelas seperti ruang kelas, siswa, dan kondisi yang lainnya, untuk memberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran oleh karena itu kelas perlu dikelola semaksimal mungkin dan sebaik-baiknya. Jika tercipta pengelolaan kelas yang baik maka akan tercipta hasil yang baik pula, dan sebaliknya apabila guru tidak profesional dalam mengelola kelas maka bisa dibayangkan situasi kelas pada saat itu tentunya akan kita temui suasana yang gaduh, tidak nyaman, tidak tenang sehingga siswa tidak bisa konsentrasi terhadap pelajaran yang diajarkan

[5] Edi Soegito Ds dan Yuliani Nurani, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h.54

seorang guru bahkan membuat guru menjadi kesal akibat siswa yang tidak bisa diatur lagi.

Untuk mengefektifkan proses pembelajaran, maka sangat diperlukan pengelolaan kelas yang baik. Guru dapat mengelola kelas dengan cara sebagai berikut :

a) Penataan siswa didalam kelas meliputi : pembimbingan siswa dan pengelompokkan siswa.

b) Penataan ruangan dan alat pengajaran meliputi : kondisi fisik dan kondisi emosional (non fisik)

c) Menciptakan disiplin siswa

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam kelas yakni mengatur fisik kelas dan mengatur siswa, mengendalikan kondisi belajar mengajar, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dikelas dapat berlangsung secara efektif dan efesien.

b. Komponen Matematika

Dalam pembelajaran tematik terpadu berdasarkan kurikulum 2013 terdapat pengintegrasian kompetensi dari berbagai mata pelajaran sehingga dalam pembelajaran tematik ini semua mata pelajaran tidak lagi berdiri sendiri tetapi menjadi satu kesatuan dalam suatu tema yang sama dan disebut sebagai komponen-komponen dari pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu matematika bukan lagi suatu mata pelajaran yang terpisah dari pelajaran-pelajaran lainnya sehingga dapat disebut komponen matematika dalam pembelajaran tematik.

c. Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran berarti proses, cara pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup itu belajar. Jadi maksudnya dalam penelitian ini, pembelajaran tematik adalah proses, cara atau perbuatan untuk pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran berdasarkan tema yang sudah ditentukan.

d. Hasil Belajar

Secara etimologi hasil belajar merupakan gabungan kata dari hasil dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Hasil yang dicapai setelah pembelajaran. Peneliti memberikan batasan istilah tentang hasil belajar komponen matematika adalah hasil nilai pada tema 1 tentang Indahnya kebersamaan materi bangun segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013 diperoleh dari hasil *post test* dalam proses belajar mengajar yang dikondisikan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul di atas adalah usaha untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya pengelolaan kelas terdapat pengaruh terhadap hasil belajar matematika di sekolah tempat penelitian.

2. Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti maka Peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan Kelas pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
b. Komponen Matematika yang dibahas adalah pada tema 1 tentang indahnya kebersamaan, subtema 1 keberagaman budaya bangsaku, materi bangun segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan dalam pembelajaran tematik terpadu berdasarkan kurikulum 2013 pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

D. Alasan memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa pengelolaan kelas adalah salah satu faktor yang turut menentukan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Mengingat bahwa pembelajaran tematik terpadu berdasarkan kurikulum 2013 merupakan suatu pendekatan baru dalam pembelajaran.
3. Mengingat sekolah dasar adalah jenjang pendidikan awal bagi siswa untuk memperoleh pengalaman dan matematik adalah dasar dari semua cabang ilmu sehingga pembelajaran di sekolah dasar harus benar-benar diperhatikan khususnya mata pelajaran matematika.
4. Melihat beberapa hasil penelitian terdahulu yang belum adanya penelitian yang meneliti pengelolaan kelas dalam pelajaran Komponen matematika dalam pembelajaran tematik terpadu berdasarkan kurikulum 2013

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengelolaan Kelas Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu Terhadap Hasil Belajar Komponen Matematika Di Kelas IV SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Hasil Belajar Komponen Matematika Di Kelas IV SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Terdapat perbedaan signifikan Hasil Belajar Komponen Matematika Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu dan Tanpa Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Adapun Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan terutama dalam pembelajaran matematika terhadap pengelolaan kelas.
2. Dapat memberikan gambaran umum tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran matematika di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.
3. Dapat dijadikan sebagai acuan dasar pengembangan pengelolaan kelas yang efektif di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dalam pembelajaran matematika
4. Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti terutama dalam hal penelitian.

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang di ambil dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar komponen matematika melalui pembelajaran tematik terpadu dan tanpa melalui pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar komponen matematika melalui pembelajaran tematik terpadu dan tanpa melalui pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing – masing bab terdiri dari beberapa subbab yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi opersional dan lingkup Pembahasan, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, Hipotesis Penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi diskripsi kurikulum 2013, pembelajaran tematik terpadu, komponen matematika, bangun segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan, pengelolaan kelas, dan hasil belajar.

Bab III adalah metode penlitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, Populasi dan Sampel penelitian, data dan sumber data, taknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosuder penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.